

ABSTRAK

Hera Risnanda, Nim : 308121073, “Perlawanan Sultan Daulat dari Kerajaan Batu-Batu terhadap Belanda di Subulussalam (Tanah Singkil) 1901-1912”, Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui situasi Kerajaan Batu-Batu sebelum ekspedisi kolonial Belanda, faktor penyebab kolonial Belanda masuk ke wilayah Kerajaan Batu-Batu di Subulussalam (Tanah Singkil), perlawanan Sultan Daulat dalam menentang kolonial Belanda, dan peranan Sultan Daulat melawan kolonial Belanda di Subulussalam (tanah Singkil) dari penjajahan Belanda pada tahun 1901-1912.

Untuk memperoleh data yang diperlukan didalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian sejarah, dengan menggunakan metode penelitian lapangan (field research) dan studi pustaka (library research).

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa situasi Kerajaan Batu-Batu sebelum kedatangan kolonial Belanda termasuk dalam Kerajaan Aceh Darussalam yang berpusat di Kutaraja (Banda Aceh), merupakan kerajaan yang merdeka dan berdaulat. Faktor-faktor kolonial Belanda masuk ke Kerajaan Batu-Batu karena Sultan Daulat membuat benteng pertahanan, alat-alat perang seperti peluru meriam dan mesiu. Dan Kerajaan Batu-Batu satu-satunya yang tidak mau tunduk terhadap kolonial Belanda sedangkan kerajaan-kerajaan diwilayah Singkil telah tunduk terhadap kolonial Belanda.

Perlawanan yang dilakukan Sultan Daulat terhadap penyerangan pasukan Belanda dilakukan dengan cara perang frontal dan gerilya, dengan semangat perang ini penyerangan yang dilakukan oleh pasukan Belanda dapat dilawan walaupun bentuk perlawanan yang tidak seimbang. Peranan Sultan Daulat melawan kolonial Belanda dalam memperjuangkan daerah Subulussalam (Tanah Singkil) dari penjajahan kolonial Belanda yaitu Sultan Daulat membangun benteng pertahanan, membuat peluru dan mesiu meriam.

